

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Seni Pertunjukan Pada Universitas Almuslim

Zunuanis¹, Rudy Juli Saputra², Novysa Basri³, Rambang Muharramsyah⁴, Risky Novialdi⁵

^{1,3} Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Almuslim

⁴ Dosen Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Almuslim

⁵ Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Almuslim

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menjelaskan tentang implementasi media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan penguasaan materi seni tari pertunjukan pada Universitas Almuslim. 2. Menjelaskan tentang dampak dari Penggunaan Media Pembelajaran berbasis audio visual terhadap penguasaan materi seni tari pertunjukan pada Universitas Almuslim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Pada *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttest Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pre-tes dan post-tes terjadi peningkatan dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa media audio visual/video pembelajaran yang sudah didesain secara khusus dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan seni tari rapa'i geleng inoeng untuk meningkatkan penguasaan materi Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng pada peserta didik, hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Hasil tes awal dan tes akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. Berarti ada peningkatan yang signifikan implementasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng di Jurusan PGSD Universitas Almuslim. Penggunaan Media berbasis Audio Visual dapat meningkatkan penguasaan materi seni tari pada Program Studi PGSD Universitas Almuslim dengan cukup baik. Pada Penelitian yang dilaksanakan, menggunakan Media audio visual, terdapat 11 orang masuk pada kategori sangat baik sangat baik (80-84).

Kata kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, tari, *Rapa'i Geleng Inoeng*, PGSD UMUSLIM, *Quasi Experimental Design*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki tiga peran utama, yakni sebagai penarik perhatian (intentional role), peran komunikasi (communication role), dan peran penyimpanan atau ingatan (retention role). Istilah "media" sering kali dikaitkan dengan "massa" atau "mass media", yang meliputi surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet, dan lain sebagainya (Pasaribu, dkk: 2022). Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media telah menjadi subjek penelitian yang menarik dan diminati dalam berbagai disiplin ilmu, meskipun namanya bisa sedikit berbeda, seperti media telekomunikasi, media dakwah, media komputer dalam pembelajaran bahasa, media pembelajaran, dan sebagainya. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Selain dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat efektif menyampaikan pesan

yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam konteks implementasi pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik perhatian dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan beragam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung optimal dan fokus pada pencapaian hasil belajar (Uno, 2022). Penerapan media pembelajaran juga harus memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik, karena hal ini menjadi fokus utama dalam penggunaan media pembelajaran. Tanpa pemahaman yang baik mengenai perkembangan psikologis dan tingkat kognitif peserta didik, guru akan kesulitan mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Secara lebih rinci, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain: memperkaya pengalaman belajar peserta didik, secara ekonomis efisien, meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran, mempersiapkan peserta didik secara lebih baik untuk belajar, melibatkan semua panca indera dalam proses pembelajaran, mengurangi perbedaan persepsi antara guru dan peserta didik, meningkatkan kontribusi positif peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu menyelesaikan perbedaan individual antara peserta didik (Ramli, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yanti, N., & Nursyamsi, 2020).

Kesalahan komunikasi dapat timbul karena kurangnya kemampuan pendidik sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan. Hal ini bisa disebabkan oleh ruang kelas yang besar sehingga suara pendidik terdengar kecil atau intonasinya terlalu tinggi, menjadikan pembelajaran terganggu. Penjelasan yang monoton juga bisa membuat peserta didik merasa jenuh. Selain itu, perbedaan dalam daya tangkap dan gaya belajar peserta didik juga dapat mempengaruhi komunikasi. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi kesalahan komunikasi ini (Budiman, 2017).

Ada dua jenis pendidik: yang tidak menggunakan media pembelajaran dan yang menggunakan media audio visual. Ketika pendidik tidak menggunakan media pembelajaran, pemahaman peserta didik dapat bervariasi. Sedangkan penggunaan media pembelajaran dapat memastikan pemahaman yang seragam di antara peserta didik. Hal ini berarti bahwa semua peserta didik akan memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak akan tercapai jika pendidik tidak menggunakan media pembelajaran (Rahmatullah Dkk, 2020).

Pendidik yang menggunakan media pembelajaran memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, peran media pembelajaran menjadi krusial. Melihat pentingnya peran media, pendidik seharusnya mempelajari penggunaan dan pemilihan media yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran atau memfasilitasi proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Romiszowski, "Media merupakan alat penghantar pesan, dari beberapa sumber pengirim pesan (baik berupa manusia atau objek tak hidup), kepada penerima pesan (dalam hal ini adalah peserta didik)" (Maulana, A., & Lukmana, 2023).

Ibrahim Nashir, dalam Muqaddimati Fi at-Tarbiyah, menggambarkan media pembelajaran sebagai "setiap objek yang digunakan untuk menyajikan informasi dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami makna dengan cepat dan efektif" (Bakri, 2021). Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan terhadap penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media audio visual dapat dibedakan menjadi:

1. Media dengan daya liput yang luas dan serentak, seperti radio, televisi, dan video pembelajaran melalui media online. Dengan media ini, peserta didik dapat belajar dari berbagai topik atau peristiwa aktual secara bersamaan tanpa perlu berada di ruangan khusus.

2. Media yang memiliki daya liput terbatas oleh batasan ruang dan waktu, seperti film slide, film, dan video tertentu. Media-media ini memerlukan ruang dan waktu tertentu untuk diputar dan diakses oleh peserta didik.
3. Media audio visual dalam bentuk video pembelajaran dapat diputar ulang jika peserta didik lupa atau belum menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Berbagai definisi di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran. Namun, seringkali dalam praktiknya, aktivitas pendidik lebih mendominasi daripada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung hanya menghafal materi yang disampaikan, bukan benar-benar memahami atau menguasainya. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi membosankan dan kurang menyenangkan. Prestasi diukur melalui persaingan antar murid untuk menentukan siapa yang menjadi yang terbaik.

Pendidikan seringkali hanya dianggap sebagai tempat untuk mencari nilai tertinggi, bukan sebagai tempat untuk belajar memahami, menemukan, dan menguasai ilmu pengetahuan. Kesuksesan pendidikan sering kali diukur dari kemampuan peserta didik dalam menghafal materi, meskipun kenyataannya banyak dari mereka hanya mampu menghafal tanpa benar-benar memahami materi secara mendalam.

Pentingnya peran pendidik dalam perbaikan proses pembelajaran tidak dapat diragukan lagi. Sebagai agen utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik, pendidik memiliki peran yang tak tergantikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran pendidik tetap sangat penting, bahkan dalam era teknologi canggih sekalipun. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidik diharapkan terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penggunaan media pembelajaran audio visual yang inovatif dan kreatif. Penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif memiliki dampak positif yang signifikan. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan mencegah kebosanan. Peserta didik akan lebih aktif dan fokus dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diharapkan masalah-masalah yang muncul akibat pembelajaran yang kurang efektif dapat diatasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang mencakup wawancara dengan peserta didik mata kuliah Seni Tari Pertunjukan di PGSD Universitas Almuslim, terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam konteks ini, media audio visual dalam bentuk video pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memutar kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik jika mereka lupa atau belum menguasainya sepenuhnya.

Agar pembelajaran mencapai tujuannya secara optimal, berbagai media pembelajaran bisa digunakan, salah satunya adalah media audio visual. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada media pembelajaran yang universal. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas media, dan kondisi pendidiknya. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan observasi atau penelitian untuk menentukan media pembelajaran yang paling sesuai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Seni Pertunjukan Pada Universitas Almuslim”. Penelitian ini akan melihat 1) Sejauh mana implementasi media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan penguasaan materi seni tari pertunjukan pada Universitas Almuslim? 2) Apakah Penggunaan Media Pembelajaran berbasis audio visual bisa meningkatkan penguasaan materi seni tari pertunjukan pada Universitas Almuslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Pada *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing- masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Pada *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing- masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control (Kusumastuti Khoiron & Achmadi, 2020).

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan akhlak berbasis audio visual dan kelompok kontrol tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberikan *posttest* (Bakri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disampaikan dalam bagian ini mencakup variabel implementasi media audio visual dan hasil belajar Seni Tari peserta didik. Data tersebut akan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menghasilkan nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Selain itu, distribusi frekuensi, diagram batang, dan grafik histogram juga akan disajikan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

Implementasi media audio visual dimulai dengan tahap awal, termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya dan mempelajari buku petunjuk atau materi yang telah disediakan. Peneliti menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran, yang direkam dan diedit menggunakan aplikasi Kinemaster pada perangkat ponsel Android. Persiapan peralatan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik dapat melihat serta mendengar dengan baik. Persiapan ini dilakukan sebelum penggunaan media audio visual.

Kegiatan inti melibatkan persiapan peralatan untuk pembuatan video pembelajaran dan penyampaian materi kepada peserta didik. Persiapan peralatan ini termasuk menyiapkan semua yang diperlukan untuk mendukung media audio visual, khususnya video pembelajaran, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam video pembelajaran, yaitu tentang tari Rapa'i Geleng Inoeng. Materi ini disusun berdasarkan pengalaman pribadi dan referensi yang relevan.

Kegiatan penutup melibatkan evaluasi untuk memastikan bahwa video pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan setelah penerapan media audio visual.

Setelah dilakukan uji coba dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing serta pendidik mata pelajaran Seni Tari, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data awal menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberi perlakuan, di mana kelas eksperimen menggunakan media audio visual sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian post-test kepada keduanya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan akhir peserta didik setelah menerima perlakuan tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-test Kelas	Post-test Kelas
		Eksperimen	Eksperimen
1	Rihhadatul Ai'syi Is	47	81
2	Mutia Sari	40	84
3	Nurul Inayah	46	80
4	Rizka	48	83
5	Ziana Abbas	44	81
6	Zita Rizkia	41	81
7	Nurul Hayyah	46	83

8	Nadia Nursyari	41	80
9	Tasya Aifara	43	82
10	Vina Risqiya	41	80
11	Dara Funna	45	81

Berdasarkan Tabel diatas hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen pada responden yang bernama Rihhadatul Ai'syi Is memperoleh nilai awal 47 meningkat 81, Mutia memperoleh nilai awal 40 meningkat 84, Nurul Inayah memperoleh nilai awal 46 meningkat 80, Riska memperoleh nilai awal 48 meningkat 83, Ziana Abbas memperoleh nilai awal 44 meningkat 81, Zita Rizkia memperoleh nilai awal 41 meningkat 81, Nurul Hayyah memperoleh nilai awal 46 meningkat 83, Nadia Nursyari memperoleh nilai awal 41 meningkat 80, Tasya Aifara memperoleh nilai awal 43 meningkat 82, Vina Rizkiya memperoleh nilai awal 41 meningkat 80 dan Dara Funna memperoleh nilai awal 45 meningkat 81.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen dapat dijelaskan oleh penggunaan media audio visual/video pembelajaran yang telah didesain secara khusus. Tutorial yang disiapkan dengan cermat dalam media tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan penguasaan materi seni tari oleh peserta didik.

Tabel Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-Test Kelas	Post-Test Kelas
		Kontrol	Kontrol
1	Ratna Anjani	45	65
2	Annisaul Sakinah	49	68
3	Irawati	42	65
4	Intan Nabila	45	61
5	Mar'ul Hasanah	40	71
6	Miranda	45	70
7	Dian Maulina	44	62
8	Nurfaizah	45	65
9	Julia	49	60
10	Moulida	42	61
11	Isma Khairani	45	65

Berdasarkan Tabel diatas hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol pada responden yang bernama Ranta Anjani memperoleh nilai awal 45 meningkat 65, Annisaul Sakinah memperoleh nilai awal 49 meningkat 68, Irawati memperoleh nilai awal 42 meningkat 65, Intan Nabila memperoleh nilai awal 47 meningkat 61, Mar'ul Hasanah memperoleh nilai awal 40 meningkat 71, Miranda memperoleh nilai awal 45 meningkat 70, Dian Maulina memperoleh nilai awal 44 meningkat 62, Nur Faizah memperoleh nilai awal 45 meningkat 65, Julia memperoleh nilai awal 49 meningkat 60, Moulida memperoleh nilai awal 42 meningkat 61, Isma Khairani memperoleh nilai awal 45 meningkat 65.

Berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol, terjadi peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media papan tulis dan ceramah dalam proses pembelajaran di kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Implementasi media audio visual berkisar antara 56 hingga 60, dengan nilai rata-rata sebesar 58,68, varians sebesar 1.226, dan standar deviasi sebesar 1.107. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan bahwa penyimpangan data cenderung merata dalam penyebaran nilai-nilai tersebut.

Distribusi frekuensi skor variabel implementasi media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL STATISTIK DESKRIPTIF.
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
implementasi media audio visual	11	4	56	60	58.68	1.107	1.226

Valid N (listwise)	11						
--------------------	----	--	--	--	--	--	--

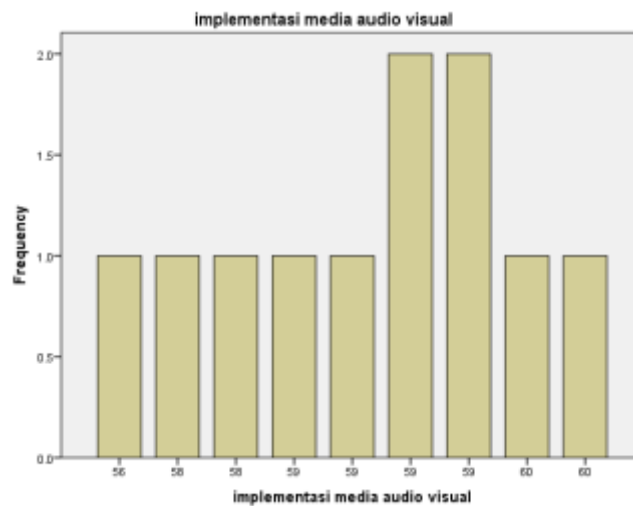
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Tabel Frequency.
implementasi media audio visual

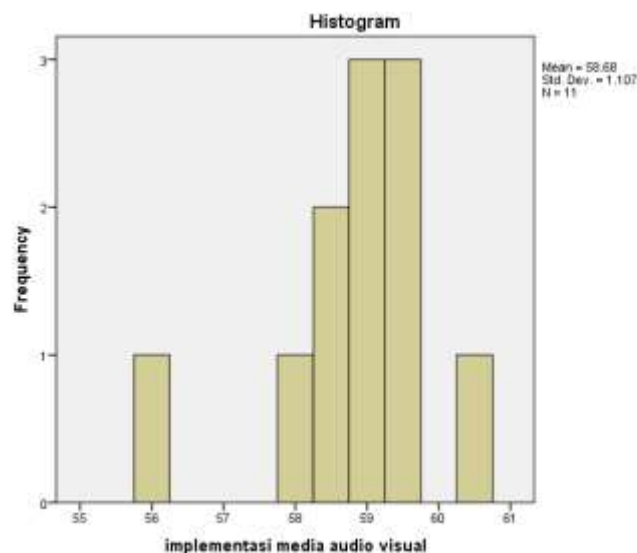
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	9.1	9.1	9.1
58	1	9.1	9.1	18.2
58	1	9.1	9.1	27.3
59	1	9.1	9.1	36.4
59	1	9.1	9.1	45.5
59	2	18.2	18.2	63.6
59	2	18.2	18.2	81.8
60	1	9.1	9.1	90.9
60	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Sesuai distribusi frekuensi, maka dapat diketahui skor total yang diperoleh tiap responden adalah yang memiliki 1 frekuensi (9,1%) masing-masing memiliki nilai 56, 58, 58, 59, 59, 60, dan 60. 2 frekuensi (18,29%) memiliki nilai 59, 59, hal ini tergambar jelas pada diagram batang. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Diagram batang Media Audio Visual



Histogram Media Audio Visual



Skor total variabel implementasi media audio visual yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.107, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 11 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 11 = 1.100$. Sehingga, implementasi media audio visual adalah 1.107:

$1.100 = 0.11$ atau 91.00 % dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel hasil analisis.

Tabel Pengambilan Keputusan

Kriteria	Persentase	Frekuensi
Sangat Kurang	< 40%	-
Kurang	41 - 55%	-
Sedang	56 - 70%	-
Baik	71 - 85%	-
Sangat Baik	86 - 100%	11

Dari tabel di atas, terdapat 11 orang yang masuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan rentang skor 86 - 100%. Penentuan kategori skor implementasi media audio visual dilakukan berdasarkan kriteria presentase, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 86 - 100, yang memenuhi kriteria sangat baik.

Implementasi media audio visual masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi seni tari rapa'i geleng inoeng meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru

dan dapat lebih memahami materi yang diajarkan melalui media tersebut. Mereka juga lebih fokus, aktif, senang, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, perhatian peserta didik terhadap materi juga meningkat ketika menggunakan media audio visual.

Dalam hal ini, sesuai dengan pengamatan langsung, implementasi media audio visual telah diterapkan secara optimal oleh peneliti. Ini berkontribusi pada peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Analisis lembar observasi terhadap aktivitas peserta didik menghasilkan temuan sebagai berikut:

Skor tertinggi untuk setiap aspek observasi adalah 80, dengan total jumlah aspek observasi sebanyak 20. Oleh karena itu, nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 80. Penilaian terhadap aktivitas peserta didik menggunakan kriteria di mana "sangat setuju" dinilai dengan 4, "setuju" dinilai dengan 3, "tidak setuju" dinilai dengan 2, dan "sangat tidak setuju" dinilai dengan 1. Penentuan nilai untuk setiap kriteria dilakukan dengan memperhitungkan nilai tertinggi, nilai terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk setiap kriteria.

Hasil observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh seorang pengamat memperoleh skor antara 86 hingga 100, yang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rentang 86-100%.

4.1.1 Hasil Uji Persyaratan

1. Statistik Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pre-test adalah tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mereka menerima perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah mereka menerima perlakuan. Kedua tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penguasaan materi pembelajaran. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai pre-test dan secara teknis melakukan pengujian validitas isi dengan memeriksa kesesuaian materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta pendidik mata kuliah seni tari di PGSD Almuslim.

Setelah uji coba dilakukan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing serta pendidik mata pelajaran seni tari, langkah selanjutnya adalah mengambil data awal dengan melakukan pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberi perlakuan, di mana kelompok eksperimen menggunakan media audio visual, sementara kelompok kontrol menggunakan media konvensional. Setelah kedua kelompok tersebut menerima perlakuan, dilanjutkan dengan memberikan post-test kepada keduanya. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan akhir peserta didik setelah menerima perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel uji statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	11	40	48	43.82	2.786
Post-test Eksperimen	11	80	84	81.45	1.368
Pre-test Kontrol	11	40	49	44.64	2.730
Post-test Kontrol	11	60	71	64.82	3.683
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan data statistik mengenai penguasaan materi seni tari pertunjukan dengan implementasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi seni tari di PGSD Universitas Almuslim, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre-test kelompok eksperimen berkisar antara 40.00 hingga 48.00, dengan rata-rata mean sebesar 43.82 dan standar deviasi 2.786. Sementara itu, skor post-test kelompok eksperimen berada dalam rentang antara 80.00 hingga 84.00, dengan rata-rata mean mencapai 81.45 dan standar deviasi 1.368. Untuk kelompok kontrol, skor

pre-test berkisar antara 40.00 hingga 49.00, dengan rata-rata mean sebesar 44.64 dan standar deviasi 2.730. Sedangkan skor post-test kelompok kontrol berada dalam rentang antara 60.00 hingga 71.00, dengan rata-rata mean sebesar 64.82 dan standar deviasi 3.683.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual atau video pembelajaran, kelompok eksperimen memperoleh nilai antara 40.00 hingga 48.00, dan setelah perlakuan diberikan, nilai meningkat menjadi 80.00 hingga 84.00. Sedangkan untuk kelompok kontrol, sebelum perlakuan dengan media konvensional, nilai berada dalam rentang 40.00 hingga 49.00, dan setelah perlakuan diberikan, nilai meningkat menjadi 60.00 hingga 71.00.

4.1 Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.208	11	.200*	.921	11	.326
Post-Test Eksperimen	.266	11	.028	.878	11	.099
Pre-Test Kontrol	.265	11	.030	.898	11	.175
Post-Test Kontrol	.208	11	.200*	.918	11	.299

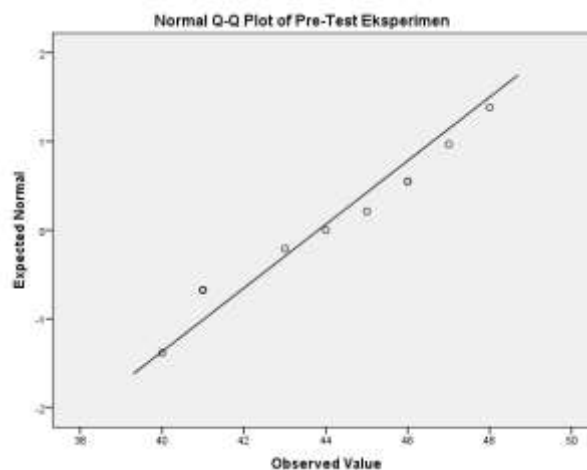
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai signifikansi (sig.) untuk variabel pre-test kelompok eksperimen adalah 0.200, dan nilai sig. untuk variabel post-test kelas eksperimen adalah 0.028. Karena nilai sig. untuk pre-test (0.200) dan post-test (0.028) kelompok eksperimen lebih besar dari 0.05, maka data nilai pre-test dan post-test tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

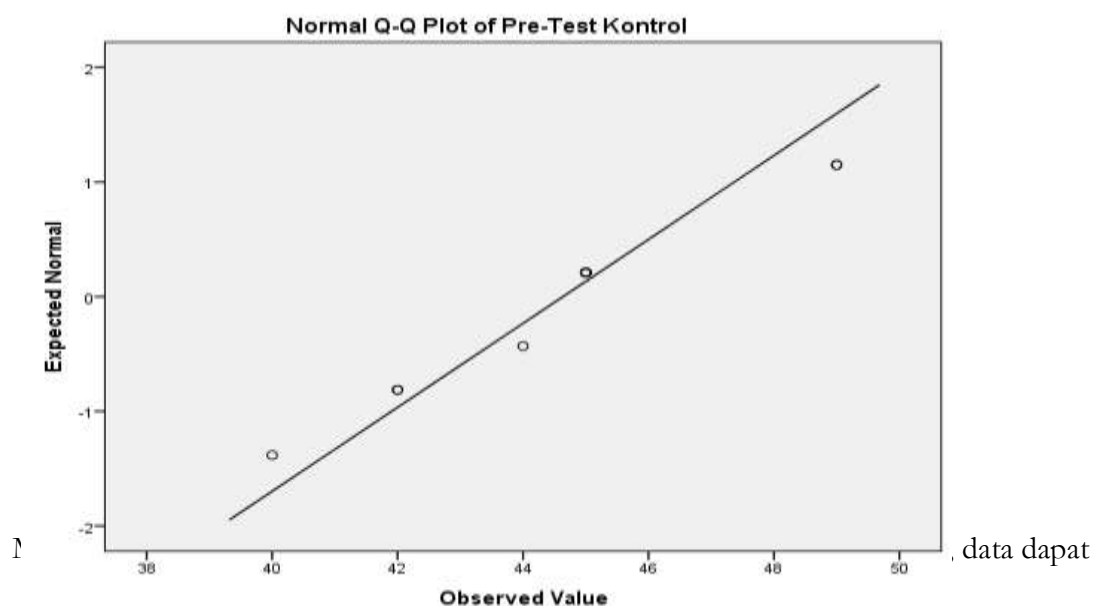
Untuk variabel pre-test kelompok kontrol, nilai sig. adalah 0.030, dan nilai sig. untuk variabel post-test adalah 0.200. Karena nilai sig. untuk pre-test (0.030) lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai sig. untuk post-test (0.175) lebih kecil dari 0.05, maka data nilai post-test kelompok kontrol dapat dianggap berdistribusi normal. Karena data penelitian telah terbukti berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik, yaitu uji independent sampel t-test, untuk menganalisis data penelitian.

Selain menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji plots (Q-Q plots). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji tersebut:

Gambar Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Eksperimen

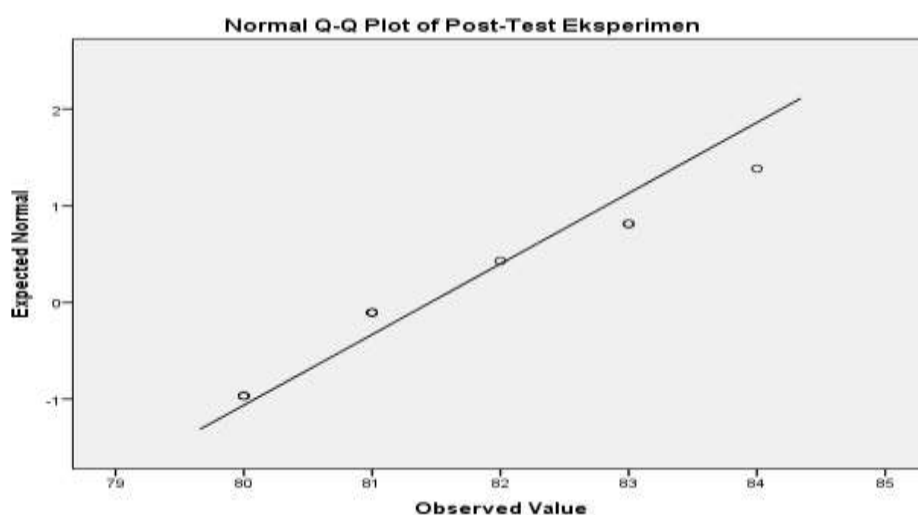


Gambar Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Kontrol

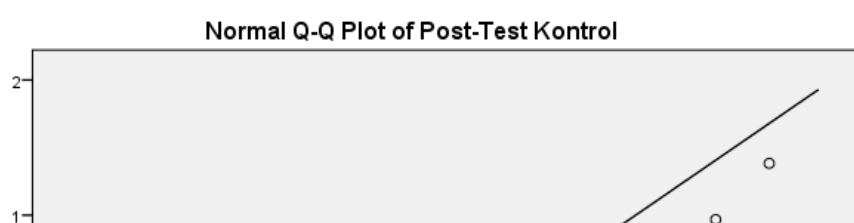


dikatakan normal apabila tersebar disekelilingi garis referensi. Gambar di atas menunjukkan bahwa data skor pada kedua kelas tersebar di sekitar garis referensi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data skor pre-test pada kedua kelas adalah sampel yang berdistribusi normal.

Gambar Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Eksperimen



Gambar Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Kontrol



Sama seperti data pre-test, pada tabel post-test juga terlihat bahwa kedua kelas memiliki distribusi data yang tersebar di sekitar garis referensi dalam gambar tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan gambar tersebut, kedua sampel dapat disimpulkan sebagai data yang berdistribusi normal.

4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat variabilitas yang serupa atau homogen. Dalam konteks ini, sampel yang diuji adalah unit I dari kelompok 1 dan unit I dari kelompok 2. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki variabilitas yang serupa dalam hasil post-test peserta didik. Jika homogenitas terpenuhi, peneliti dapat melanjutkan dengan uji t-test untuk membandingkan rata-rata antara kedua kelompok. Homogenitas dianggap terpenuhi jika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, sementara jika nilainya kurang dari 0,05, maka homogenitas tidak terpenuhi. Proses uji homogenitas dilakukan sebagai berikut:

Tabel Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Penguasaan Materi Seni Tari

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.111	3	40	.114

Dari output tersebut, nilai signifikansi (sig.) untuk mean adalah 0,114, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa varians dari data post-test kelompok eksperimen dan data post-test kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, salah satu persyaratan untuk melakukan uji independent sampel t-test telah terpenuhi.

- a. Data Hasil Penguasaan Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng

Tabel Uji Independen Sampel Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penguasaan Materi Seni Tari	Equal variances assumed	8.614	.008	-40.211	20	.000	-37.636	.936	-39.589	-35.684
	Equal variances not assumed			-40.211	14.559	.000	-37.636	.936	-39.637	-35.636

Tabel Statistik Independen Sampel Test
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penguasaan Materi Seni Tari	1	11	43.82	2.786	.840
	2	11	81.45	1.368	.413

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka ada perbedaan.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan.

Tabel di atas adalah output utama dari hasil uji yang telah dilakukan. Ini terbukti dari nilai signifikansi (2-tailed) yang tercantum dalam kedua tabel tersebut. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, terdapat perubahan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tes akhir lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih lanjut, berdasarkan nilai deskriptifnya, kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai rata-rata (mean) pada post-test kelompok eksperimen adalah 81,45, sementara pada kelompok kontrol adalah 43,82. Perbedaan ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media audio visual pada kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata 81,45, sementara kelas kontrol yang menggunakan media konvensional memiliki nilai rata-rata 43,82. Penyajian Data Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng Pada PGSD Universitas Almuslim.

H_1 = Ada peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng Pada PGSD Universitas Almuslim. Adapun cara menentukan kriteria:

Jika nilai signifikansi sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Jika nilai signifikansi sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T Test.**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	44.23	22	2.724	.581
	Post-Test	73.14	22	8.935	1.905

Tabel "Paired Samples Statistics" menyajikan nilai deskriptif untuk setiap variabel pada sampel yang dipasangkan. Untuk Tes Awal, nilai rata-rata (mean) adalah 44,23 dari total 22 data. Standar deviasi dari sebaran data adalah 2,724, dengan standar error sebesar 0,581. Sementara itu, untuk Tes Akhir, nilai rata-rata (mean) adalah 73,14 dari total 22 data. Standar deviasi dari sebaran data adalah 8,935, dengan standar error sebesar 1,905. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Tes Akhir secara keseluruhan lebih tinggi daripada Tes Awal, menandakan adanya peningkatan dari tes awal ke tes akhir.

Tabel Hasil Korelasi Paired Sample T Test.**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	22	-.185	.409

Tabel "Paired Samples Correlations" menampilkan nilai korelasi yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel pada sampel yang dipasangkan. Informasi ini didapatkan dari koefisien korelasi Pearson bivariat, yang dilengkapi dengan uji signifikansi dua sisi, untuk setiap pasangan variabel yang disertakan.

Tabel Hasil Uji Paired Sample T Test**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-28.909	9.812	2.092	-33.260	-24.559	-13.819	21	.000

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata penguasaan materi Seni Tari Rapa'i Geleng Inieng untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 merupakan tabel utama dari output yang menggambarkan hasil uji yang telah dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi (2-tailed) yang terdapat dalam kedua tabel tersebut. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, terjadi perubahan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan analisis statistika deskriptif, tes akhir menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng PGSD Universitas Almuslim melalui Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Skor total untuk variabel implementasi media audio visual yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.107. Skor teoritis tertinggi untuk variabel ini per responden adalah $20 \times 5 = 100$. Dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, maka skor kriteria adalah $100 \times 11 = 1.100$. Dengan demikian, implementasi media audio visual mencapai 91.00% dari kriteria yang ditetapkan.

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa 11 responden masuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan rentang skor 86-100%. Berdasarkan kriteria penilaian skor implementasi media audio visual menggunakan persentase, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 86-100%.

Media audio visual memiliki cakupan yang luas, seperti radio dan televisi, sementara media seperti film slide, film, dan video memiliki cakupan yang terbatas dalam hal ruang dan waktu. Media visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membantu dalam pemahaman materi peserta didik dengan memberikan penjelasan struktur dan organisasi yang lebih baik, serta memperkuat ikatan dengan materi pembelajaran. Visual juga dapat meningkatkan minat peserta didik dan membantu mereka mengaitkan isi pembelajaran dengan dunia nyata. Salah satu tugas penting dalam penggunaan media audio visual adalah penulisan naskah, yang memerlukan persiapan, perancangan, dan penelitian yang cermat untuk mencapai hasil yang optimal.

Evaluasi keberhasilan proses pengajaran seringkali dilakukan dengan mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Materi pelajaran ini adalah gabungan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran tersebut mencakup pengalaman manusia dari masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis, kemudian dijelaskan dalam buku-buku pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting bagi pendidik untuk menggunakan media yang tepat, seperti media audio visual atau video pembelajaran.

Media memiliki kemampuan untuk mencakup cakupan yang luas dan serentak, seperti yang dimiliki oleh radio dan televisi. Melalui media ini, peserta didik dapat belajar dari berbagai kejadian atau informasi aktual tanpa harus berada di ruang khusus tertentu. Di sisi lain, terdapat pula media yang memiliki cakupan terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, dan video. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Penggunaan media audio visual juga membutuhkan langkah-langkah yang tertentu. Misalnya, dalam mempersiapkan diri, pendidik harus menyiapkan materi dengan mencatat poin-poin penting yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui media audio visual. Selain itu, pendidik dapat membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah mereka diajarkan materi yang telah disusun. Langkah kedua adalah membangkitkan kesiapan peserta didik, di mana pendidik menyampaikan kepada mereka bahwa materi yang akan diajarkan memiliki relevansi yang besar untuk kehidupan mereka saat ini maupun di masa depan. Peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan tugas-tugas yang mereka hadapi saat ini, dengan harapan bahwa mereka dapat memperoleh manfaat atau pengetahuan yang berharga dari materi yang diajarkan.

Langkah pertama yang harus dipersiapkan adalah persiapan kegiatan oleh tenaga pengajar yang akan menggunakan media pembelajaran. Dalam langkah persiapan ini, tenaga pengajar dapat melakukan beberapa kegiatan, seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya dan mencantumkan media yang akan digunakan di dalamnya. Selain itu, mereka juga perlu mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang disediakan, serta menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar proses pembelajaran berjalan lancar tanpa adanya kebingungan dan kesulitan dalam mencari alat yang diperlukan.

Langkah kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Selama pelaksanaan ini, tenaga pengajar perlu memastikan bahwa semua media dan peralatan telah siap digunakan. Mereka juga perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Hindari gangguan atau kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dan upayakan untuk menciptakan suasana yang tenang.

Langkah ketiga adalah tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah

dilakukan. Beberapa kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan meliputi diskusi, eksperimen, observasi, latihan, dan tes.

Dalam kelas kontrol, pendidik sering menggunakan media konvensional seperti papan tulis dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media konvensional dipilih sebagai alat pembelajaran untuk kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memulai pelajaran dengan memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian, peserta didik diberikan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan materi pelajaran yang baru kepada peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami tentang materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, peserta didik bersama dengan peneliti melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan post-test untuk mengukur pemahaman mereka.

Dalam penerapan media pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan perkembangan jiwa peserta didik karena hal ini menjadi fokus utama dalam penggunaan media pembelajaran. Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa peserta didik atau tingkat daya pikir mereka, pendidik akan kesulitan mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi media berbasis audio visual telah menunjukkan hasil yang baik. Penerapan langkah-langkah media audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng pada kelas eksperimen mendapat tanggapan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif, terutama selama masa pandemi COVID-19, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran, di mana peran pendidik adalah untuk membimbing dan mentransfer informasi kepada peserta didik yang masih belajar. Namun, tidak semua materi pembelajaran cocok untuk disajikan dalam bentuk video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguasaan materi peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media audio visual atau video dalam materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Jurusan PGSD Universitas Almuslim, dapat disimpulkan bahwa:

Sebelum diberikan perlakuan penggunaan media audio visual atau video pembelajaran, kelas eksperimen memperoleh nilai antara 40.00 sampai dengan 48.00, sedangkan setelah perlakuan diberikan, nilai kelas eksperimen meningkat menjadi antara 80 sampai dengan 84. Di sisi lain, kelas kontrol sebelum perlakuan dengan media konvensional memperoleh nilai antara 40 sampai dengan 49, dan setelah perlakuan diberikan, nilai kelas kontrol meningkat menjadi antara 60 sampai dengan 71.

Pada pertemuan pertama, peserta didik dari kedua kelas diberikan pre-test. Kelas eksperimen memperoleh nilai antara 40 sampai dengan 48, dengan nilai rata-rata sebesar 43.82, sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 40 sampai dengan 49, dengan nilai rata-rata sebesar 44.64. Setelah itu, peneliti mempersiapkan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran dan merangsang mereka. Setelah perlakuan dilakukan pada kedua kelas, peneliti memberikan post-test. Kelas eksperimen memperoleh nilai antara 80 sampai dengan 84, dengan nilai rata-rata sebesar 44.82, sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 60 sampai dengan 71, dengan nilai rata-rata sebesar 43.82.

Dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq$ maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.12 adalah output utama dari uji yang dilakukan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) pada kedua tabel tersebut. Nilai signifikansi tersebut adalah $0,000 < 0,05$, menandakan adanya perubahan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan statistika deskriptif, tes akhir terbukti memiliki hasil yang lebih tinggi, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan Materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng di Jurusan PGSD Universitas Almuslim melalui Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

Analisis ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara media audio visual dan media konvensional dalam meningkatkan penguasaan materi. Media audio visual secara konsisten

menunjukkan rerata dan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kasus yang disajikan, memberikan kebebasan untuk belajar di mana dan kapan saja. Sebaliknya, pada media konvensional, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang disampaikan dalam tesis ini mengenai implementasi media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan penguasaan materi Seni Tari Pertunjukan Rapa'i Geleng Inoeng di Jurusan PGSD Universitas Almuslim, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Penggunaan Media berbasis Audio Visual dapat meningkatkan penguasaan materi seni tari pada Program Studi PGSD Universitas Almuslim dengan cukup baik. Pada Penelitian yang dilaksanakan, menggunakan Media audio visual, terdapat 11 orang masuk pada kategori sangat baik sangat baik (80-84).
2. Peningkatan signifikan antara hasil pre-tes dan post-tes terjadi karena penggunaan media audio visual/video pembelajaran yang dirancang secara khusus. Media tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seni tari rapa'i geleng inoeng kepada peserta didik, sehingga meningkatkan penguasaan materi. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menandakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai tes akhir secara statistik lebih tinggi, menegaskan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi seni tari rapa'i geleng inoeng berkat implementasi media pembelajaran berbasis audio visual di Jurusan PGSD Universitas Almuslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, B. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Basri, N., & Ridha, M. (2022). Fungsi Tari Likok Pulo Aceh: Media Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Almuslim*, 1(1), 25-31.
- Budiman, H. (2017). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182.
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIK: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.
- Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 247-256.
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi: Produksi Klip, Musik, Komedi, Kuis, Talk Show, Game Show, Reality Show, Drama, Variety Show*. Penerbit Andi.
- Farida, S., & Jamilah, F. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan). *Widya Balina*, 4(1), 60-74.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 183-188.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam pendidikan islam. *Pinulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 54-67.
- Kamal, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Pair Check pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIN 1 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Maulana, A., & Lukmana, Y. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di Kelas V Sd Negeri 016 Balikpapan Tengah. *Cendikia*, 11(1), 134-144.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan media komik pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Pasaribu, R. H., Refnita, R., & Efriyanti, L. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika Di Smpn 2 Bukittinggi. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, 1(4), 104-115.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksba*, 12(2), 317-327.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramadhani, S. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Audio Visual Di Kelas Iv Sdn Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 73-90.
- Rambe, K. M. (2021). Pemahaman Baru Ashgar Ali Engineer Tentang Hak-Hak Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Islam Modern. *Journal Of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies*, 2(1), 38-62.
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134.
- Sadiman, A. S. Abiy Risabette dan Budi Astuti.(2015). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta, UNY. Agus Suheri.(2006).” Animasi Multimedia Pembelajaran” Jakarta: Elec media Komputindo. *Educational Psychology*, 55, 185-212.
- Shaleha, R., & Shalihah, A. (2021). Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(3), 221-234.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.

- Takari, M., & Fadlin & Alwi, Y. H. J. (2017). Nandong Smong Nyanyian Warisan Sarana Penyelamatan Diri dari Bencana Tsunami dalam Budaya Suku Simeulue di Desa Suka Maju: Kajian Musikal, Tekstual, Fungsional, dan Kearifan Lokal. *Laporan Penelitian, Medan: Universitas Sumatera Utara*.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Yanti, N., & Nursyamsi, N. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP NO. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. *Man'izhab*, 10(1), 139-170.
- Zefita, A. A. (2021). *Eksistensi Seni Top Daboib Di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).